



**MINGGU,** 16 JULI 2023

# HARGA TIKET TAK KUNJUNG TURUN,

**Ketua KPMKB :  
Koordinasi Stakeholder Elit,  
tapi Turunkan Harga Tiket Sulit**

REPORTER: SULAIMAN

**TANJUNG REDEB** – Tingginya harga tiket membuat pengguna jasa angkutan udara meradang. Sebab, sejak tahun lalu harga tiket tak kunjung menurun. Bahkan setelah kebijakan penerbangan berubah maupun masuknya maskapai BUMN ke Berau.

**BACA HALAMAN 8**

## HARGA TIKET PESAWAT KELAS EKONOMI 16 JULI 2023

### BERAU-BALIKPAPAN

Wings Air 14:40 - 15:55 Rp. 1.670.500

### BERAU-SURABAYA

Wings Air, Lion Air 14:00 - 18:35 Rp. 2.662.700

### BERAU-SAMARINDA

- - -

### BERAU-JAKARTA

Wings Air, Batik Air 14:40 - 20:20 Rp. 2.733.900

### BERAU-MAKASSAR

Wings Air, Lion Air 14:40 - 18:45 Rp. 2.472.200

### BERAU-YOGYAKARTA

Citilink, Super Jet Air 15:40 - 09:05 Rp. 3.226.411

Sumber: [www.travoloka.com](http://www.travoloka.com)



Foto: Atlet layar Berau saat bertanding di Perairan Pulau Derawan.

## Juara Umum di Selektiv Kaltim, Atlet Layar Berau Bakal Mulus ke PON 2024

**TANJUNG REDEB-** Seleksi Provinsi (Selektiv) Layar Kaltim 2023 telah rampung dilaksanakan dari 5 Juli 2023 dan berakhir pada 8 Juli 2023, lalu. Selektiv tersebut diselenggarakan di sekitar Gusung Sanggalau, Kecamatan Pulau Derawan, sejak 5 Juli lalu.

Sejumlah atlet perwakilan dari daerah masing turut unjuk kebolehan di ajang itu. Seleksi ini, tersebut dilakukan sebagai salah satu tahapan menuju ajang multi-olahraga nasional atau PON 2024 di Aceh dan Sumatra Utara.

Sesuai prediksi, pemuncak klasemen dalam Selektiv tersebut adalah atlet Berau. Dengan raihan 11 emas, 7 perak, dan 1 perunggu. Disusul Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) di posisi kedua dan Kutai Timur di peringkat ketiga.

Ketua Persatuan Olahraga Layar Seluruh

Indonesia (Porlasi) Berau, Kosim Nor Seha turut bangga atas prestasi yang diraih atlet-atletnya itu. Raihan itu dikatakannya sesuai target yang diberikan kepada para atlet layar Berau.

Meskipun, untuk meraih prestasi itu juga tidak mudah. Perlu latihan keras dan disiplin, serta semangat juang yang besar.

“Dengan capaian ini, mayoritas atlet kota lolos selektiv. Tentu atlet-atlet ini akan berlatih lebih giat lagi, agar bisa menjadi bagian dari Kontingen Kaltim pada PON 2024 nanti,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua Umum Porlasi Kaltim, Teddy Abay, mengatakan selektiv ini merupakan tahapan menuju ke PON 2024 di Aceh. Syaratnya, harus memilih atlet-atlet Kaltim yang masuk Puslatda. Baik itu mandiri maupun terpusat.

Pada selektiv ini, diikuti sebanyak 72

atlet dari 6 kabupaten kota. Dirinya juga mengaku, dari ajang itu, pihaknya sudah mendapatkan atlet-atlet sesuai dengan ranking.

“Yang mana, mereka telah dianggap layak dan dipilih untuk menjadi tim intinya Kaltim,” terangnya.

Disebutkannya, prestasi terakhir yang sudah dicapai oleh para atlet layar Berau pada ajang PON di Papua lalu, adalah juara umum. Tentu raihan itu akan dipertahankan di PON 2024 mendatang.

Salah satu upaya agar bisa mempertahankan prestasi tersebut, tak lain membina atlet-atlet junior, dan menjadikannya penghasil lumbung medali emas di masa akan datang.

“Harus optimis, Kaltim dapat kembali mempertahankan prestasi di PON 2024 mendatang,” pungkasnya. (\*)



Foto: Festival pangan lokal yang dilaksanakan di aula gedung Bapetilbang Berau.

## Gelar Festival Pangan Lokal, Bupati: Kenyang Tak Harus Makan Nasi

REPORTER: SULAIMAN

**TANJUNG REDEB – Bupati Berau Sri Juniarsih menghimbau masyarakat Bumi Batiwakkal untuk merubah pola pikir terhadap mengkonsumsi makana sehari-hari. Mulai saat ini, makanan kaya karbohidrat seperti nasi jangan dijadikan ukuran makanan wajib yang ada di meja makan.**

Sebab, banyak pilihan alternatif jenis makanan lain yang dapat dikonsumsi untuk menggantikan nasi. Dengan mengolah bahan

dasar seperti jagung, ubi serta singkong jadi sajian makanan menemani lauk pauk lainnya.

Pesan itu disampaikan Bupati perempuan pertama tersebut kala memberikan sambutan, dalam acara Festival Pangan Lokal di ruang pertemuan RPJMD Bapelitbang Berau, pada Selasa (11/7/2023) pagi tadi.

Pesan tersirat itu menjadi catatan yang berulang disampaikan Sri. Sebab, pemerintah ingin mengkampanyekan pangan alternatif demi menciptakan generasi tanpa stunting dan hidup sehat pada masa yang akan datang.

“Ubi jalar, singkong, makanan yang ada didekat kita. Makanan itu bergizi. Kenyang tak mesti nasi,” katanya.

**BACA HALAMAN 9**

### BERIKUT DAFTAR PEMENANG LOMBA FESTIVAL PANGAN LOKAL B2SA;

#### A. Kategori Kreasi Menu Sarapan B2SA Bekal Anak Sekolah Remaja Putri Usia 12 Tahun Festival Pangan Lokal B2SA Tingkat Kabupaten 2023,

1. Terbaik 1: Batu Putih
2. Terbaik 2: Tanjung Redeb
3. Terbaik 3: Talisayan
4. Harapan 1: Segah
5. Harapan 2: Maratua
6. Harapan 3: Gunung Tabur

#### B. Kategori Kreasi Menu B2SA untuk Ibu Hamil Festival Pangan Lokal B2SA

1. Terbaik 1: Batu Putih
2. Terbaik 2: Talisayan
3. Terbaik 3: Tanjung Redeb
4. Harapan 1: Teluk Bayur
5. Harapan 2: Segah
6. Harapan 3: Biatan



## Mengenal Saprudin Ithur, Penulis Legenda Bumi Batiwakkal

REPORTER: SULAIMAN

**TANJUNG REDEB – Berau menyimpan sejuta cerita menarik dibalik asal-muasal terbentuk sejak ratusan tahun silam. 13 kecamatan yang ada, memiliki legenda yang menarik untuk disimak. Bisa dijadikan bahan cerita keluarga hingga pengantar tidur anak-anak.**

Ragam cerita prosa rakyat itu dikemas secara baik oleh Saprudin Ithur. Seorang pengarang tulisan yang mahir menyusun setiap cerita yang pernah disampaikan orang tua alias tetua kampung.

Cerita itu dia susun rapi dalam buku-buku legenda yang aktif diterbitkannya sejak 2013 lalu. Hingga 2023 ini, sudah 8 cerita dan satu kamus bahasa Berau ia terbitkan. Namun, sebelum mengetahui karya-karyanya, simak

dulu siapa gerakan Saprudin Ithur ini.

Saprudin. Begitu dia akrab disapa. Mendedikasikan diri untuk memberikan pengetahuan bagi murid SD 002 pesisir, sekira tahun 1981 di Tanjung Batu. Kemudian, pindah ke Tanjung Perpat menjadi kepala sekolah pada 1984. Saat itu, dia nyambi menjadi nelayan. Berbekal pukat dari nelayan di Tanjung Perapat.

Saat dia menjadi kepala sekolah, banyak mendapat kiriman buku dongeng, cerita rakyat, hingga buku kedaerahan. Buku itu langsung dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) RI. Bakal anak-anak sekolah di pesisir selatan Berau tersebut.

Buku yang menggunung itu pun menggugah gairahnya untuk aktif membaca. Mengisi kesibukan disela-sela menjadi kepala sekolah, nelayan dadakan dan berolahraga.

“Kebiasaan kami dulu itu, pasti ngambil buku kiriman. Banyak sekali untuk anak didik kami,” kata Saprudin.

**BACA HALAMAN 10**



## Komposisi Bacaleg Berubah, Parpol di Berau Rotasi Dapil Kader yang Bakal Ikut Pemilu 2024



Foto: Anggota KPU Berau Divisi Perencanaan, Data dan Informasi, Salesiawati

REPORTER: SULAIMAN

**TANJUNG REDEB – Jumlah Bakal Calon Legislatif atau Bacaleg dari 17 Partai Politik (Parpol) peserta Pemilu 2024 di Berau, mengalami penyusutan. Sebab, beberapa partai politik merubah susunan kader yang telah diberikan rekomendasi untuk ikut dalam pesta demokrasi pada 14 Februari 2024 mendatang.**

Saat ditemui awak Berau Terkini, Anggota KPU Berau Divisi Perencanaan, Data dan Informasi, Salesiawati menyatakan, dalam proses perbaikan Data Calon Sementara alias DCS, pada 26 Juni sampai 9 Juli 2023, seluruh parpol resmi menyelesaikan dokumen perbaikan.

Masa perbaikan itu, menurut surat tugas KPU RI ditambah hingga 16 Juli mendatang. Penambahan masa itu, diberikan kepada kader parpol yang masih kekurangan berkas pendukung. Seperti ijazah, surat bebas narkoba, hingga surat keterangan pengadilan negeri.

Namun, pada waktu yang diberikan hingga sepekan ke depan. Parpol tidak diperkenankan untuk merubah komposisi caleg yang telah didaftarkan. Cukup dalam wilayah

perbaikan berkas saja.

“Pada masa itu hanya sebatas melengkapi berkas saja, tidak bisa lagi merubah komposisi,” ujar Selis sapaan dia, ditemui di ruang kerjanya pada Kamis (13/7/2023).

Dalam verifikasi sementara berkas sementara form DCS, KPU Berau menemukan dokumen partai politik yang merubah banyak komposisi bacaleg. Mulai dari pengurangan jumlah, perubahan dapil, hingga penggantian total nama bacaleg.

Pada 9 Juli 2023 lalu, sebanyak 17 parpol telah menyerahkan berkas kebutuhan pendaftaran bacaleg tersebut. Kecuali partai Garuda yang sejak awal tak mendaftarkan diri ke KPU Berau saat penjarangan.

Dari seluruh parpol yang menyerahkan berkas, parpol yang dilabel sebagai partai besar di daerah, tetap menyerahkan 30 bacaleg. Sementara partai non parlemen mengurangi komposisi bacalegnya.

“Makanya komposisi berkurang. Kan awal kemarin sekitar 460 bacaleg. Sekarang pasti berkurang. Tapi kami verifikasi dulu baru bisa umumkan total komposisinya,” beber dia.

Setelah masa perbaikan DCS rampung, sesuai jadwal pada 6-11 Agustus 2023, masuk dalam masa pencermatan DCS. Dalam masa itu, parpol diperkenankan untuk memperbaiki kembali nomor urut bacalegnya. Kemudian pada 19 Agustus 2023, DCS resmi diumumkan ke publik. Dari tanggal tersebut, hingga 28 Agustus 2023 publik diberikan waktu untuk memberikan tanggapan.

Sementara, daftar calon tetap alias DCT bakal diumumkan pada 4 November mendatang. Dalam rangkaian rapat pleno penetapan DCT Pemilu 2024.

“Puncaknya nanti 4 November nanti,” jelas Selis.



## Sempat Merosot, Kini Hutan Sanggam Kembali Beri Kontribusi Deviden ke Berau

**REPORTER:** SULAIMAN

**TANJUNG REDEB – PT Hutan Sanggam Berau (HSB) atau biasa dikenal dengan nama Hutan Sanggam, berhasil mengumpulkan laba bersih perusahaan selama 2022 lalu senilai Rp Rp 2,4 miliar. Angka itu diklaim menunjukkan tren positif, bagi perusahaan yang saat ini tak berstatus sebagai perusda lagi.**

Diketahui, mulanya perusahaan tersebut bernama PT Hutan Labanan Lestari (HLL). Kemudian berganti nama menjadi PT HSB

atau disebut Hutan Sanggam sejak 29 Juni 2022. Saat itu perusahaan naik status sebagai perusahaan Perseroan Terbatas (PT).

PT ini memiliki tiga pemegang saham. Diantaranya Pemkab Berau sebagai pemilik saham mayoritas. Termasuk didalamnya, PT Inhutani I dan Perusda Sylva Kaltim Sejahtera milik Pemprov Kaltim.

Menurut catatan keuangan perusahaan, dari surplus pendapatan atau laba usaha yang diperoleh pada 2022 sejumlah Rp 2.457.476.790. Kemudian keuntungan itu dibagi ke tiga pihak pemilik saham, senilai Rp 1.228.738.395.

Dari total laba usaha itu, Pemkab Berau mendapat deviden Rp 614.369.197, PT Inhutani I memperoleh Rp 368.621.519, dan Perusda Sylva Kaltim Sejahtera sebanyak Rp 245.747.679.

**BACA HALAMAN 11**



Foto: Perwakilan direksi PT Hutan Sanggam melakukan peninjauan ke lokasi hutan.



## 5 Fakta

# Kampung Merasa 74%,

## Cokelat Organik Asal Kalimantan Timur yang Unik



Didominasi dengan hutan nan hijau, mungkin adalah salah satu hal yang langsung Sobat Pesona pikirkan ketika mendengar nama Kalimantan Timur sebagai habitat orangutan. Nah, ternyata selain fauna kebanggaan Indonesia itu, provinsi ini juga punya kekayaan flora yang enggak biasa lho, yaitu perkebunan cokelat organik.

Sobat Pesona, udah pernah dengar tentang Kampung Merasa belum? Wilayah yang masuk dalam kategori desa wisata ini adalah salah satu nama kampung yang ada di Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dan merupakan produsen cokelat organik lokal yang sudah mencetak prestasi hingga kancah internasional!

Penasaran apa itu cokelat organik Kampung Merasa 74%? Yuk, cari tahu fakta-fakta menariknya di bawah!

### 1. Cita rasa alami yang unik

Bersama Pipiltin Cocoa sebagai merek cokelat asli Indonesia, biji cokelat dari Kampung Merasa diolah dan dikemas sedemikian rupa sehingga meningkatkan kualitasnya. Pipiltin Cocoa memiliki moto "Beda-Beda Itu Unik" dengan tujuan menunjukkan rasa khas di tiap daerah yang berkualitas tinggi dan memperhatikan sisi keberlanjutan inklusif. Untuk koleksi coklatnya, Pipiltin Cocoa bekerjasama dengan para petani lokal di Indonesia, salah satunya Kampung Merasa.

Peluncuran cokelat ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung produk asli Indonesia yang peduli kelestarian flora dan fauna Indonesia, kesejahteraan petani, dan ekowisata Kampung Merasa. Kampung Merasa jadi koleksi ke-6 *single origin* cokelat setelah Aceh, Bali, Flores, Jawa Timur, Papua Barat.

**BACA HALAMAN 12**

Dalam catatan redaksi Berau Terkini, banyak rencana yang hendak dilakukan pemerintah sejak 2022 lalu. Mulai dari menerapkan skema blockseat hingga mendatangkan maskapai baru, demi menekan harga tiket namun urung terwujud.

Sejak pandemi 2020 lalu, aktivitas di Kalimantan surut, harga tiket pun kian mahal. Bahkan hingga 2023 ini masih cukup mahal, untuk penerbangan ke Balikpapan saja, tiket dilego dengan harga tertinggi mencapai Rp 1,9 juta.

Kondisi itu pun, menjadi perhatian masyarakat Bumi Batiwakkal. Salah satunya yakni Ketua Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Berau (KPM-KB) Rijal, ia menyatakan seharusnya status bandara sebagai BLU dapat dengan leluasa mengatur skema baru penerbangan pasca pandemi Covid-19.

Salah satunya tentu menggaet kembali maskapai penerbangan yang sebelum pandemi Covid-19 telah resmi mendarat, untuk beroperasi kembali di Bumi Batiwakkal. Seperti Garuda, Lion Air Group, hingga rencana operasi Super Air Jet.

“Ini demi menghidupkan kembali gairah penerbangan di Berau, yang dulu sampai belasan penerbangan,” kata Rijal yang juga berstatus sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Hukum Pertambangan, Universitas 17 Agustus alias Untag, Samarinda itu.

Menurut dia, kebijakan tepat dan cepat saat ini sangat dibutuhkan di tengah semangat peningkatan pariwisata di Bumi Batiwakkal bisa kembali digaungkan. Sebab, bila tidak. Ia dapat memastikan aktivitas bandara akan sama saja dengan situasi pandemi lalu.

Bagaimana tidak, tiket yang hampir menyentuh angka Rp 2 juta rupiah, akan membuat calon penumpang berfikir dua kali untuk menggunakan jasa itu. Kebanyakan masyarakat bakal memilih untuk menggunakan travel darat untuk bepergian keluar kota. Khususnya ke Balikpapan, dengan harga yang lebih terjangkau.

“Logis aja kalau orang lebih milih untuk pakai jasa travel darat. Harganya lebih masuk akal,” sebut dia.

Mahasiswa yang aktif dalam gerakan mahasiswa di Samarinda tersebut, memberikan peringatan keras juga kepada pihak maskapai untuk tidak sewenang-wenang menentukan harga tiket. Dia menyebut, ada regulasi khusus yang mengatur batas atas dan bawah tiket. Sehingga tiket tidak dijual dengan harga tinggi langsung, saat tiket dijual ke publik.

“Sekarang ini kan terkesan seenaknya



Foto: Aktivitas di Bandara Kalimantan

aja. Tiba-tiba harga tiket Rp 1,8 untuk ke Bandara SAMS Balikpapan,” ujarnya.

Rijal merasa yakin, bila dengan skema penambahan maskapai di Bandara Kalimantan dapat mengembalikan harga tiket seperti sebelum pandemi. Yakni berkisar Rp 600 sampai 800 ribu. Bila harga itu diterapkan, tak menutup kemungkinan gairah wisata di Bumi Batiwakkal kembali menggeliat ke depan.

“Orang itu banyak yang lebih milih mendarat di Tarakan. Karena harganya lebih murah,” ujarnya.

Selain menyasar warga Berau, ia yakin dengan harga tersebut dapat merayu para calon penumpang yang berada di sekitar Berau. Seperti di Kecamatan Wahau, Kutim. Bahkan, warga Kaltara yang hendak melipir keluar kota.

“Sejauh ini yang kami pantau. Koordinasi stakeholder itu elit, tapi turunkan harga tiket sulit,” ucapnya berkelakar.

Diberitakan sebelumnya, saat proses pergantian direktur baru Bandara Kalimantan. Saat pertemuan antara petinggi di Bumi Batiwakkal yang dihadiri, Wakil Bupati Berau Gamalis, Ketua DPRD Berau Madri Pani, Kapolres Berau AKBP Shindu, hingga Kejari Berau telah membuahakan beberapa kesepakatan. Salah satunya, metode blockseat yang hingga saat ini belum memberikan dampak pada penerbangan di Bandara Kalimantan.

Kepala Kantor BLU Kalimantan Berau Ferdinan Nurdin, sebagai nahkoda baru mengutarakan komitmennya mengembalikan gairah ekonomi di Bandara Kalimantan.

Ia membeberkan PR besar setelah dirinya ditugaskan oleh Dirjen Penerbangan Udara, Kementerian Perhubungan RI. Salah

satunya memaksimalkan penanaman investasi swasta di Bandara yang berstatus sebagai BLU itu.

Dalam waktu dekat ini, ia memastikan bakal ada perusahaan penerbangan helikopter yang bakal investasi di Bandara Kalimantan. Yakni Whitesky Aviation. Dengan mengukur kebutuhan penerbangan darurat yang langsung mengirimkan penumpang dengan jarak menengah.

“Saya miliki prinsip gerak cepat dan terukur. Tidak bisa kerja lambat. Karena perubahan di Bandara ini harus cepat,” ucap mantan Kepala Bandara di Kota Baru, Kalimantan Selatan itu.

Ia menargetkan aktivitas ekonomi di Bandara Kalimantan kembali menggeliat dalam masa 100 hari kerja. Mengembalikan citra Bandara Kalimantan untuk kembali mendapatkan gelar ‘The Best Airport’ selama lima tahun ke belakang. Yang terakhir didapatkan pada 2019 lalu.

“Saya yakin dengan SDM yang ada di Bandara Kalimantan. Teman-teman saya orang yang punya pengalaman. Dukung dan doakan saja kami,” sebut dia.

Dia juga menerangkan kembali ihwal dukungan pemerintah. Demi kembali menggeliatkan sektor wisata di Berau. Setiap titik destinasi mesti memiliki konektivitas yang memadai. Dalam hal ini terkait infrastruktur menuju lokasi wisata.

Sebab dari situ dapat mengundang gairah wisatawan untuk datang dan kembali berwisata di Berau. Tak menutup kemungkinan dari cara itu pula bakal meningkatkan demand di sektor penerbangan udara.

“Ini butuh kolaborasi, koordinasi, dan komunikasi yang apik antara stakeholder. Kami siap dilibatkan dalam agenda-agenda strategis pemerintah,” tegas dia. (\*)



Dia bilang, panganan alternatif menjadi kampanye yang diagungkan pula hingga nasional saat ini. Ditengah ancaman krisis pangan yang bakal terjadi beberapa tahun mendatang.

Selain sebagai langkah antisipatif, gerakan tersebut diyakini dapat berdampak positif bagi kesehatan keluarga. Dengan mengolah makanan sehat yang tersedia di lingkungan tempat tinggal. Serta mudah tumbuh, tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

“Mindset. Harus diubah. Kalau nasi itu sebenarnya jahat untuk tubuh kita. Kenyang tak mesti dengan makan nasi,” ujar dia.

Pun gerakan itu diklaim sebagai upaya pengentasan program pemerintah dalam menjamin kesehatan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, dia berpesan agar kampanye tersebut dapat digaungkan secara terus-menerus melalui program Dinas Pangan Berau, termasuk pula tim percepatan penurunan stunting alias TP2S.

Selain itu, ketersediaan pangan di Berau turut menjadi catatan yang diberi Sri kepada dinas terkait. Ketersediaan pangan tersebut menjadi penopang pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di Bumi Batiwakkal.

“Saya minta dinas terkait untuk serius dalam mensosialisasikan masakan sehat ini ke masyarakat. Termasuk juga menjaga stabilitas stok pangan di Berau,” sebutnya.

Merespon instruksi itu, Kepala Dinas Pangan Berau Rakhmadi Pasarakan, menyatakan pihaknya bakal serius mengawal kampanye pangan alternatif bagi



warga Sanggam.

Secara teknis, dia menyebut pihaknya bakal aktif untuk menggaet setiap stakeholder termasuk TP PKK dan organisasi daerah yang memiliki kemitraan di 13 kecamatan di Berau untuk membantu mensosialisasikan program tersebut ke masyarakat.

“Program ini tidak bisa tersampaikan kalau bekerja sendiri, mesti kolaborasi dengan berbagai pihak,” ujar dia.

Dirinya pun mengakui, bila pola pangan harapan di Berau belum memenuhi target. Hanya sekitar 85 persen. Sehingga masih perlu kerja keras untuk menghadirkan konsumsi pangan yang beragam di tengah lingkungan keluarga.

Selain itu, intervensi program tersebut ditargetkan dapat merubah perilaku konsumtif masyarakat Berau yang tidak hanya bergantung pada satu sumber jenis makanan saja.

“Kekurangan kita itu pada jenis makanan, buah, sayur dan umbi-umbian yang sebenarnya bisa dikonsumsi,” kata Rakhmadi.

Dia juga menyebutkan, bila upaya merubah preferensi konsumsi masyarakat tidak mudah. Oleh karena itu sosialisasi dan edukasi masyarakat penting digalakkan ke depan.

la mencontohkan, kegiatan Festival Pangan Lokal B2SA atau Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman, menjadi salah satu langkah pemerintah dalam menghadirkan pangan alternatif di tengah masyarakat.

“Sasaran utamanya memang Ibu-ibu ya. Makanya kami andalkan PKK yang berada di setiap kecamatan,” ujar dia.

Diketahui, dalam acara yang digelar serentak di seluruh Indonesia tersebut, mengusung tema besar penanganan stunting atau kurang gizi. Peserta yang berasal dari 9 kecamatan di Berau, menghadirkan pangan yang bebas dari beras dan terigu.

Nantinya peserta lomba yang memenangkan sajian menu sehat, bakal diikutsertakan dalam lomba yang bakal digelar di tingkat provinsi mewakili Berau. (\*adv)

Dari situ, muncul kebiasaan untuk bercerita dan menulis. Hingga dirinya bertemu dengan tetua di Tanjung Perepat, Oseng. Atau nama aslinya Husain berusia sekitar 70an tahun. Oseng inilah yang merangsang insting penulisnya. Sebab Oseng senang bercerita dan Saprudin gemar menulis. Semua cerita oseng ia tulis dengan tangannya sendiri saat itu.

“Kebiasaan itu yang saya bawa kemanapun. Membaca, cerita, dan menulis. Semua saya abadikan pakai tulis tangan dan mesin tik,” ucap dia bercerita penuh semangat.

Puas berkelana di pesisir, pada 1996 dirinya kemudian mendapat jabatan baru sebagai Penilik Kebudayaan di Kantor Depdikbud Kecamatan Tanjung Redeb. Karirnya semakin membaik kala bertugas di ibukota kabupaten. Tak lama berselang, dia menjabat sebagai Kasubag Depdikbud Berau. Kemudian menjabat lagi sebagai Kasubag TU Depdikbud Berau orang nomor dua di departemen saat itu.

Karir moncer selama bertugas di Depdikbud Berau, dia berharap bisa mendapat jabatan sebagai pegawai di Kanwil Kaltim. Namun sayang, sejak era 2000-an formasi berubah. Karirnya mandeg. Tapi miliki karir di penilik kebudayaan, membuat dia semangat untuk berwisata budaya. Berkeliling Berau.

Lama berselang saat ia sudah menjabat sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Depdikbud Berau, pada 2012 awal dirinya memunculkan niat untuk menjadi pengarang buku legenda Berau. Berbekal kegemaran untuk menulis. Mencatat setiap cerita yang ia dapat, dari Sambaliung sampai Gunung Tabur.

Ia bongkar semua karya yang ia simpan rapi dalam tas plastik yang aman dari air bahkan rayap. Mulai yang dia ketik pakai mesin tik, hingga catatan tangannya sejak ia muda dulu.

Saat menjabat sebagai Kabid itu juga ia menganggap pembukuan sejarah Berau itu penting. Bahkan, ia kerap kebingungan menjawab pertanyaan mahasiswa yang bertandang ke Berau yang menanyakan soal asal muasal setiap wilayah di Berau.

Nah, sadar dengan kebutuhan itu. Saprudin lalu mencatatkan ceritanya itu di sebuah blog pribadi. Bisa diakses di laman [saprudin01.blogspot.com](http://saprudin01.blogspot.com). Blog itu dibuat berkat jasa dari para pegawai muda di Depdikbud saat itu.

“Pertama kali saya catat itu di blogspot. Dibantu anak-anak muda itu,” kata Saprudin.

Setahun berselang aktif sebagai blogger, sebutan para penulis yang aktif di blogspot. Ia mulai memberanikan diri



untuk mencetak setiap karya yang dia buat. Cetakan pertama pada 2013 lalu, diberi judul “Bangbal Menjadi Raja”.

Dia katakan, pencetakan buku pertama yang dibuat itu berkat relasi yang ia bangun selama merantau ke Bumi Batiwakkal. Tentunya dukungan dari kawula muda di ibukota Kaltim, Samarinda. Dari anak-anak teater yang kerap diskusi bersama dirinya.

Pada saat itu, justru penulis dari Balikpapan yang memberikannya jaringan penerbit buku di Jogjakarta. Ia sebut nama beliau, Dzulhamdi. Penulis sekaligus pengembang komunitas teater asal Balikpapan yang menghubungkan dia sampai ke penerbit Jogja bernama Cupit Media.

“Itu berkat komunikasi semuanya. Saya sangat terbantu oleh beliau. Ngasih jaringan penerbit di Jogja. Sampai pada 2013 terbitlah buku pertama saya,” terang dia.

Pria kelahiran Samarinda, 3 Januari 1960 itu, kemudian menerangkan sedikit soal buku pertamanya itu. Dalam buku legenda berjudul Bangbal Menjadi Raja itu, terdapat 10 cerita yang saling berkaitan. Dapat didongengkan ke anak kecil saat mau tidur.

Setelah terbit buku pertamanya itu. Ia lalu mendapatkan jaringan yang lebih luas. Pustaka pelajar menjadi pemeran dalam penyaluran bakat menulis Saprudin Ithur, selanjutnya. Pada 2015 Pustaka Pelajar menerbitkan bukunya berjudul Meriam Pijitan dan Meriam Sumbing.

Kemudian pada tahun yang sama Legenda Danau Tebo pun terbit. Menyusul Si Ayas Putra Rimba Raksasa, pada 2017. Selanjutnya Batu Ajaib Si Kuntum Taklamun, pada 2018. Lalu, Raja Alam Sultan Alimuddin Perang Melawan Belanda, pada 2022. Kemudian Kamus Bahasa Berau Banua’ Kaltim, pada 2022. Terakhir Syair Badiwa 2023 yang ia simpan di perpustakaan Berau.

“Semua ini berkat komunikasi. Jangan segan untuk memulai komunikasi, tapi

tetap harus sopan,” ucap dia mengingatkan.

### Minat Baca Gen-Z, Cuman Lewat Gadget

Menurunnya kunjungan ke perpustakaan daerah, menurut pria beranak tiga itu, bukan sebagai realitas yang menakutkan. Sebab, sarana baca saat ini berbeda.

Menurut dia, saat ini anak muda lebih suka membaca lewat gadget. Menggunakan sarana teknologi yang sedang berkembang di era modern saat ini. Bahkan, fasilitas aplikasi gratis I-Pusnas menjadi salah satu bagian sarana untuk membaca.

Walhasil, pencarian informasi lebih mendalam sudah tak lagi di perpustakaan. Cukup lewat perpustakaan sekolah dan fasilitas yang ada di sekolah. Termasuk lewat gawai setiap anak yang telah dibekali oleh orang tua masing-masing.

“Fenomena itu benar. Cuman tingkat membaca itu masih tinggi. Karena langsung lewat gadget,” kata dia.

Bahkan, generasi saat ini melampiaskan pengetahuan lewat konten yang bisa disebar lewat sosial media. Hanya saja yang jadi catatan soal akurasi informasi yang disampaikan. Valid atau tidak. Bila tidak, maka literasinya masih kurang dan masih perlu banyak lagi membaca.

“Itu fenomena yang sedang terjadi. Arus informasi sulit dibendung. Tinggal kita menilai, valid atau tidak,” sebut dia menasehati.

Ke depan, dia berharap dapat muncul lebih banyak lagi generasi yang cinta terhadap daerahnya. Melalui itu, tidak menutup kemungkinan bakal muncul banyak pengarang baru yang dapat mengembangkan dan menguatkan cerita rakyat Berau.

“Semua bisa, tapi harus cinta dulu terhadap daerahnya. Baik pendatang maupun anak lokal asli Berau,” kata dia. (\*)



Atas capaian itu, Hutan Sanggam optimis akan memberikan kontribusi positif bagi daerah. Komitmen tersebut disampaikan langsung Direktur Utama (Dirut) Hutan Sanggam Roby Maula, kepada awak media ini beberapa waktu lalu.

“Kecuali pada tahun 2020, tidak ada kontribusi karena perusahaan mengalami kerugian akibat utama dari dampak pandemi Covid-19,” terangnya.

Lebih jauh, ia menceritakan kondisi perusahaan medio 2021 lalu. Saat perusahaan tengah melakukan pergantian Direksi. Ia mengakui saat itu perusahaan sempat berada di luar kondisi terbaik. Hal itu diperparah dengan kerugian yang dialami perusahaan akibat pandemi Covid-19.

Tak hanya itu, belakangan ini, dampak perang Rusia-Ukraina dan krisis global turut berpengaruh pada target pendapatan perusahaan. Apalagi negara-negara tujuan ekspor olahan kayu bulat seperti Tiongkok, Jepang, dan Amerika yang turut terdampak perang tersebut, tidak terlepas dari krisis.

“Akalnya sektor manufaktur turut terpukul, karena pasar global kembali berpusat pada sektor energi seperti listrik dan batubara. Hal itu tentu membawa dampak tersendiri bagi sektor bisnis Hutan Sanggam yang kian kehilangan pembeli,” bebarnya.

Berhadapan dengan tantangan-tantangan itu, Hutan Sanggam berniat untuk kembali eksis dan tidak ingin lagi mengalami kerugian, pasca pandemi. Karena itu pada tahun 2021 mulai dibuatlah efisiensi dan efektivitas perusahaan demi melangkah ke tahun selanjutnya.

Perusahaan pun melakukan mitigasi internal. Didapatkan tiga alternatif yang bersifat jangka pendek, menengah dan panjang. Solusi jangka pendek, diputuskan untuk membenahi kondisi internal agar segera profit kembali. Melalui perbaikan

pengelolaan kayu bulat yang selama ini sudah berjalan, agar dapat dimaksimalkan.

“Kemudian jangka menengahnya, memperoleh hasil di luar pendapatan kayu bulat melalui upaya optimalisasi untuk melakukan diversifikasi usaha. Berjalan mulai 2022 lalu,”katanya.

Pembenahan itu mulai dari pembenahan SDM, inventarisasi dan langkah optimalisasi aset. Sedangkan dalam jangka panjang perusahaan akan berjuang agar tidak sepenuhnya lagi bergantung pada kayu bulat.

Pilihan untuk tidak bergantung pada kayu bulat dipengaruhi oleh alasan bahwa sampai saat ini, krisis global turut berpengaruh terhadap pengelolaan hasil kayu.

Selain itu, sesuai ketentuan aturan yang berlaku, perusahaan tidak lagi mengeksport kayu bulat tetapi dalam bentuk turunan atau barang setengah jadi seperti veneer dan turunan lainnya.

Sebagai pilihan alternatif, perusahaan akan berusaha memaksimalkan pendapatan melalui optimalisasi aset untuk menyokong diversifikasi usaha Hutan Sanggam, walaupun ada potensi lain yang bisa juga dikelola berupa perhutani sosial, kemitraan kehutanan, multi usaha kehutanan seperti agrowisata dan sebagainya.

“Tapi optimalisasi aset perusahaan yang dimanfaatkan pihak ketiga, yang tentu saja sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, yang harus perusahaan jalankan dan laksanakan.

Optimalisasi aset ini dapat menjadi pengoptimalan diversifikasi usaha yang nanti dalam jangka panjang menjadi fokus bisnis perusahaan.

“Tapi akan lebih luar biasa kalau harga kayu cukup bagus, kayu bulat menjadi penopang dan optimalisasi aset serta diversifikasi usaha dapat berjalan

beriringan,” tegasnya.

Dengan melakukan optimalisasi aset dan diversifikasi usaha yang sebenarnya sudah mulai berjalan itu perusahaan mempunyai target tahun ini, minimal dapat menyamai surplus pada 2022 dan bahkan berjuang memecahkan rekor pendapatan terbesar di Hutan Sanggam, khususnya pada tahun 2013 lalu, sejumlah Rp 3.230.243.702.

“Sebenarnya tahun ini kami mencoba untuk memecahkan rekor pendapatan Hutan Sanggam terbesar. Tetapi karena krisis global dan dampak semakin kecil potensi pengelolaan kehutanan, hal itu butuh pengelolaan baik. Sebab, potensi hutan pun sudah tergerus dengan adanya perkebunan, pertambangan, dan sebagainya,” paparnya.

Pasalnya, dari luas areal yang dikelola oleh Hutan Sanggam lebih kurang 78.000 Ha; sudah terjadi juga penyusutan-penyusutan karena ada pengajuan-pengajuan APL seperti APL Jalan, APL Kampung dan sebagainya.

Tak hanya itu, penyusutan areal juga terjadi karena pengajuan APL jalan yang dibangun dari pinjam pakai kawasan.

“Kendati areal perusahaan Hutan Sanggam sudah berkurang, hal itu tidak mengurangi kontribusi Hutan Sanggam bagi daerah. Sebab ada nilai-nilai lain yang bisa dioptimalkan. Nah itu tadi langkah fokus sistem kami kemarin hingga surplus karena optimalisasi aset,” imbuhnya.

Hutan Sanggam berharap agar ke depan perusahaan ini pun tidak hanya mengelola blok Labanan. Tetapi juga hutan-hutan lain dengan pengelolaan yang baik dan lestari.

“Target produksi dan target pendapatan selalu kita sampaikan kepada pemegang saham. Target produksi kayu bulat tahun ini 25.000 kubik. Bila target itu tercapai maka kita sudah bisa melampaui pendapatan Hutan Sanggam selama ini,” tutup dia. (\*)



Karakteristik rasa yang khas dari coklat Kampung Merasa adalah madu dan jeruk yang asli dihasilkan dari biji coklat yang sudah difermentasi oleh Petani Asli Kampung Merasa.

### 2. Budidaya kebun organik warga lokal

Suku Dayak Kenyah merupakan salah satu suku Dayak yang berprofesi sebagai petani coklat di Kampung Merasa. Dengan menerapkan sistem komunitas hulu dan terdiri dari petani perempuan lebih dari 50 persen, produktivitas masyarakat suku adat mampu menjaga rantai pemasok dan membuat semua pihak diuntungkan.

Eggak main-main, pohon coklat Kampung Merasa 74% yang ditanam di sepanjang tepian Sungai Kelay ini telah mencetak prestasi di kancah dunia. Seleksi di level tingkat 8 besar Indonesia untuk *Cacao Excellent Award* berhasil disabet oleh biji kakao tersebut di ajang bergengsi Paris Salon du Chocolat. Demi memberikan nilai tambah terhadap biji kakao dari Kampung Merasa, para petani juga terus berupaya mempertahankan budidaya secara organik, meniadakan penggunaan pestisida dan menguatkan proses fermentasi secara alami.

### 3. Konservasi alam dan orangutan

Kegiatan membudidayakan kakao ini menjadi mata pencaharian yang bertujuan agar masyarakat Kampung Merasa lebih fokus membudidayakan kebun coklat mereka tanpa harus bergantung dengan

hutan, kegiatan tersebut sekaligus menjaga kelestarian hutan lestari dan keberlangsungan habitat orangutan.

Berkaitan dengan hutan konservasi yang tinggi, Kampung Merasa juga merupakan salah satu area yang di dalam wilayahnya terdapat Pulau Bawaan yang digunakan untuk pra pelepasliaran orangutan yang bernama Nigel dan Hercules. Di tempat bernama The Centre for Orangutan Protection (COP), para orangutan dilatih untuk bertahan hidup tanpa bantuan manusia sebelum dilepasliarkan kembali ke hutan.

### 4. Motif kemasan kaya makna

Desain kemasan coklat ini pun dibuat secantik mungkin dan merupakan kolaborasi Pipiltin Cocoa dengan *designer* asal Berlin yaitu Cachete Jack. Dengan menggandeng artisan dari luar negeri, harapannya coklat Kampung Merasa bisa dikenal secara luas hingga ke mancanegara. Desainnya menggambarkan Kampung Merasa dengan gambar burung enggang yang menjadi ciri khas pada topi adat suku Dayak dan bermakna kepemimpinan dalam melindungi rakyat. Selain itu, burung enggang ini juga menebar benih di udara untuk regenerasi hutan sehingga keberadaannya menandakan bahwa keadaan hutan tersebut masih sangat baik.

### 5. Daya tarik wisata Kampung Merasa

Setelah puas menelusuri kekayaan coklat uniknya, kali ini lanjut bahas destinasi

wisatanya yuk, Sobat Pesona! Psst, tahu enggak sih? Kampung Merasa ini punya ragam aktivitas wisata hingga spot cantik yang sayang untuk dilewatkan, seperti susur Sungai Kelay, Jungle Trek, Gunung Karst, Kolam Alam Batu Bawan, Situs Pekuburan Kayu (Lungun) suku Dayak, sampai Gua Mulut Besar. Ramah tamah warga suku Dayak juga dijamin bikin Sobat Pesona merasa betah berinteraksi dan menikmati kekayaan adat budayanya yang ciamik.

Gimana? Makin tergiur dan mau coba rasa coklat asli dari Kalimantan Timur ini? Tenang, Sobat Pesona bisa beli aneka produk dari Pipiltin Cocoa di *e-commerce* kesayangan atau kunjungi langsung tokonya di Pipiltin Cocoa Experience Store (Jl. Barito II No.5, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan) dan Pipiltin Cocoa Store Grand Indonesia West Mall Lantai 3. Selain itu, ada banyak katalog menarik lainnya di sosial media Pipiltin Cocoa, lho!

Nah, jadi Sobat Pesona tinggal pilih, mau beli *online* atau sekalian lihat-lihat aneka produknya langsung di toko. Pastinya yang paling penting nih, di mana pun Sobat Pesona berada, jangan lupa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan 6M dan juga melakukan vaksinasi Covid-19 bagi yang belum divaksin. Yuk, kita dukung produk lokal dan jaga kesehatan bersama agar situasi semakin cepat pulih, serta roda perekonomian bisa bangkit kembali!